

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
(PPK) DI SMK AL-BUKHARI DESA JUNGKAT KECAMATAN RAAS
KABUPATEN SUMENEP**



Oleh

Faisol Abrori

NIM: 21204012069

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faisol Abrori
NIM : 21204012069
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 November 2023

Saya yang menyatakan,



1000
METERAI
TEMPEL
0A23EAIX774283605
Faisol Abrori
NIM. 21204012069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Faisol Abrori
NIM : 21204012069
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 November 2023
Saya yang menyatakan,


Faisol Abrori
NIM. 21204012069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3739/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PROGRAM Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) DI SMK AL-BUKHARI DESA JUNGKAT KECAMATAN RAAS KABUPATEN SUMENEP

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAISOL ABRORI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204012069
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

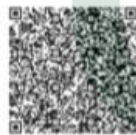
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



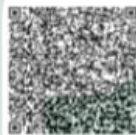
Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6585409dadbc



Penguji I
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65844ab29ad4



Penguji II
Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 658391460d8d0



Yogyakarta, 15 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 658549149ca33

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul:

IMPLEMENTASI PROGRAM Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) DI SMK AL-BUKHARI
DESA JUNGKAT KECAMATAN RAAS KABUPATEN SUMENEP

Nama : Faisol Abrari
NIM : 21204012069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. 

Sekretaris/Penguji I : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. 

Penguji II : Dr. M. Jafar Shodiq, M. Si. 

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 15 Desember 2023

Waktu : 09.30 - 10.30 WIB.

Hasil : A-(93,67)

IPK : 3,79

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul: **IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SMK AL-BUKHARI DESA JUNGKAT KECAMATAN RAAS KABUPATEN SUMENEP**

Yang ditulis oleh

Nama : Faisol Abrori

NIM : 21204012069

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa naskah Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 November 2023

Saya yang menyatakan,



Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 195912311992031009

MOTTO

“يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ”

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu

dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S Al-

Mujadalah: 11).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an dan Terjemah, Bandung: CV Media Fitrah Rabbani, 2011.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada

Almamater

Program Magister (S2)

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s\	es(dengan titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	ha'	h}	ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z\	zet(dengan titik diatas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdanye
ص	sad	s}	es(dengan titik dibawah)
ض	dad	d}	de(dengan titik dibawah)

ط	ta	t}	te(dengan titik dibawah)
ظ	za	z}	zet(dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

A. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدًا عَدًّا	Ditulis ditulis	muta'addidah'iddah
------------------------	-----------------	--------------------

B. Ta' Marbutah

Bila dimatikan ditulis

هَيْبَةٌ	ditulis	hibbah
جِزْيَةٌ	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang“al”sertabacaankeduaitu

terpisah, maka ditulis dengan.

كِرَامًاوَلِيًّا	ditulis	kara>mahalauliya>’
------------------	---------	--------------------

Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dandammahditulist.

زَكَاتُالْفِطْرِ	ditulis	zaka>tul	fit }r
------------------	---------	----------	--------

C. Vokal Pendek

-	fath } ah	A
-	kasrah	I
-	d } amah	U

D. Vokal Panjang

fathah+alif جَاهِيَّة	Ditulis ditulis	a>ja>hiliyyah
fathah+ya’ mati تَنْسِي	Ditulis ditulis	a>tansa>
kasrah+ya’ mati كَرِيم	Ditulis ditulis	i>kari>m
dammah+wawumati فُرُوض	Ditulis ditulis	u>furu>d

E. Vokal Rangkap

fathah+yamati يَتِيم	Ditulis ditulis	aibainakum
fathah+wawumati قَوْل	Ditulis ditulis	auqaul

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Dipisahkan dengan Apostrof

التَّاعَدْتِ لَشَكَرْتُمْ	Ditulis ditulis ditulis	a'antumu'iddatla'ins yakartum
------------------------------	----------------------------	----------------------------------

G. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآنِ	ditulis	Al Qur'a>n
الْقِيَامِ	ditulis	Al Qiya>s

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)nya.

السَّمَاءِ	ditulis	Al Sama>'
الشَّمْسِ	ditulis	Al Syams

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذُو الْفُرُوضَا هَلَالِ السَّنَةِ	Ditulis ditulis	z{awi>alfuru>d}ahl alsunnah
-----------------------------------	-----------------	--------------------------------

ABSTRAK

Faisol Abrori, NIM. 21204012069. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Al-Bukhari Desa Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. Pembimbing: Prof. Dr.H. Sangkot Sirait, M.Ag.

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah ditemukannya kemerosotan dalam karakter siswa, peristiwa tersebut terjadi dikarenakan dengan factor perkembangan zaman yang semakin kompleks dan kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat. Oleh karena itu guna untuk menciptakan karakter bangsa yang baik dan mampu untuk mewujudkan generasi yang kompetitif, maka pemerintah memperkuat pendidikan karakter dengan melalui program penguatan pendidikan karakter (PPK). program PPK tersebut diImplementasikan di SMK Al-Bukhari dengan baik. oleh karena itu peneliti ingin mengetahui secara sempurna terkait dengan apa saja konsep PPK, Bagaimana Implementasi PPK, dan Implikasi dari PPK yang diterapkan di SMK Al-Bukhari.

Metode penelitian adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (Field Research). Teknik dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) konsep program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Al-Bukhari dengan menggunakan lima nilai utama yang terdapat dalam PPK yaitu nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. (2) Implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Al-Bukhari dengan menggunakan lima komponen diantaranya yaitu mengintegrasikan ke dalam pembelajaran, dalam kegiatan ekstrakurikuler, dalam kegiatan pembiasaan, dalam kegiatan keteladanan dan kedalam peraturan sekolah. (3) Implikasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) dapat dilihat dari dua implikasi diantaranya mampu untuk meningkatkan karakter moral serta etika siswa dan mampu untuk meningkatkan kompetensi 4C siswa (Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration and Communication).

Kata Kunci: Program PPK, Karakter, Siswa Abad 21.

ABSTRACT

Faisol Abrori, NIM. 21204012069. Implementation of the Character Education Strengthening Program (PPK) at Al-Bukhari Vocational School, Jungkat Ke Island Raas Village, Sumenep Regency. Thesis, Islamic Religious Education (PAI) Masters Program, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2023. Supervisor: Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.

The background to the problem of this research is the discovery of a decline in student character, this incident occurred due to the increasingly complex development factors of the times and increasingly rapid technological advances. Therefore, in order to create a good national character and be able to create a competitive generation, the government is strengthening character education through the character education strengthening program (PPK). The PPK program was implemented well at Al-Bukhari Vocational School. Therefore, researchers want to know in detail what the concept of PPK is, how PPK is implemented, and the implications of PPK implemented at Al-Bukhari Vocational School.

The research method is qualitative with the type of field research (Field Research). Data collection techniques use interviews, observation and documentation. Checking the validity of the data uses triangulation. Data analysis uses data reduction, data presentation and verification or drawing conclusions.

The results of this research show that: (1) the concept of the character education strengthening program (PPK) at Al-Bukhari Vocational School uses the five main values contained in PPK, namely religious, national, independent, mutual cooperation and integrity character values. (2) Implementation of the character education strengthening program (PPK) at Al-Bukhari Vocational School using five components, namely integrating into learning, into extracurricular activities, into habituation activities, into exemplary activities and into school regulations.

(3) The implications of the character education strengthening program (PPK) can be seen from two implications, namely being able to improve students' moral and ethical character and being able to improve students' 4C competencies (Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration and Communication).

Keywords: PPK Program, 21st Century Student Character.

KATA PENGANTAR

Puji puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT karena karunia-Nya penelitian tesis ini dapat saya selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa peneliti ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan sebagai suri tauladan sebagai seorang pendidik yang baik bagi seluruh umat manusia. Setelah melakukan beberapa tahapan dalam pengerjaan tesis ini, peneliti telah menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Al-Bukhari Desa Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep”.

Tesis yang telah diselesaikan ini merupakan wujud kesungguhan peneliti. Namun ini semua tidak terwujud tanpa bantuan doa, financial, motivasi, serta dorongan semangat dari beberapa pihak yang terus membimbing peneliti. Sebab itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana telah menerima serta mengesahkan naskah tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

3. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan serta menyetujui judul tesis ini.
4. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag. Selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu penyusunan pada saat seminar proposal.
5. Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahannya, bimbingan dan motivasi kepada peneliti selama penelitian tesis dilakukan.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan kearifan kepada peneliti.
7. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku selama masa kuliah hingga penyusunan tesis selesai.
8. Kepala Sekolah SMK Al-Bukhari Desa Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep Bapak Hasan Basri, S.Pd. yang telah memperkenalkan peneliti untuk melakukan penelitian tesis sampai selesai.
9. Kepada para guru dan karyawan yang ada di SMK Al-Bukhari Desa Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep yang telah menerima dan berpartisipasi dalam penyempurnaan penelitian tesis ini.
10. Siswa SMK Al-Bukhari Desa Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep terimakasih atas kesediaan partisipasinya dalam penyusunan tesis ini.

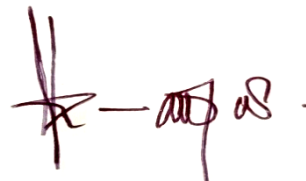
11. Orang Tua tersayang Bapak Ahmawi dan Ibu Wati yang telah senantiasa memberikan doa dan kasih sayang serta motivasi untuk kesuksesan peneliti dalam segala hal.

12. Seluruh teman Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021/2022 genap yang selalu bersama dan saling memberikan dukungan serta semangat.

13. Seluruh pihak lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti yang turut membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan naskah tesis ini.

Dengan doa yang kuat dalam hati, semoga Allah SAW senantiasa melimpahkan kasih sayang serta membuat semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dapat dibalas dengan sebaik-baiknya balasan, *Amin Allahuma Amin*. Peneliti juga tidak lupa untuk minta maaf yang sebesar besarnya atas segala kekurangan yang kiranya terdapat dalam tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT peneliti juga selalu memohon doa, hidayah, taufiq dan ampunan-Nya semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 22 September 2023
Saya yang menyatakan,



Faisol Abrori
NIM. 21204012069

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	1
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	2
HALAMAN PENGESAHAN	3
HALAMAN PERSETUJUAN.....	4
HALAMAN NOTA DINAS.....	3
HALAMAN MOTTO.....	4
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	5
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN.....	8
HALAMAN ABSTRAK.....	12
HALAMAN ABSTRACT.....	13
KATA PENGANTAR.....	14
DAFTAR ISI.....	17
DAFTAR TABEL.....	20
DAFTAR GAMBAR.....	21
DAFTAR LAMPIRAN.....	22
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	11

F. Landasan Teori.....	17
G. Kerangka Berfikir.....	39
H. Sistematika Pembahasan.....	40
BAB II METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Kehadiran Peneliti.....	43
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Sumber Data Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Uji Keabsahan Data.....	47
G. Teknik Analisi Data.....	52
BAB III GAMBARA UMUM SMK AL-BUKHARI DESA JUNGKAT KECAMATAN RAAS KABUPATEN SUMENEP.....	55
A. Sejarah Berdirinya SMK Al-Bukhari.....	55
B. Geografi SMK Al-Bukhari.....	56
C. Identitas SMK Al-Bukhari.....	57
D. Visi, Misi dan Motto SMK Al-Bukhari.....	59
E. Daftar Nama-nama Pejabat Kepala sekolah.....	59
F. Daftar Pendidik dan Pegawai SMK Al-Bukhari.....	60
G. Daftar Peserta Didik SMK Al-Bukhari.....	62
H. Keadaan Sarana Prasarana SMK Al-Bukhari.....	62
BAB IV ANALISIS PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK).....	64

A. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Al-Bukhari Desa Jungkat	64
B. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Al-Bukhari Desa Jungkat	80
C. Implikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Abad 21	105
BAB V PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN	140



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Berpikir.....	39
Tabel 2.2 Identitas Sekolah.....	58
Tabel 2.3 Daftar Kepala Sekolah.....	60
Tabel 2.4 Daftar Pendidik dan Pegawai Sekolah.....	60
Tabel 2.5 Daftar Peserta Didik.....	62
Tabel 2.6 Daftar Sarpras Pendidikan.....	62



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Letak Geografi Lokasi Penelitian.....	57
Gambar 5.2 Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah.....	142
Gambar 5.3 Wawancara Bersama Siswa	142
Gambar 5.4 Observasi Kegiatan Upacara Bendera.....	143
Gambar 5.5 Observasi Pembacaan Sholawat Nariyah.....	143
Gambar 5.6 Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	144
Gambar 5.7 Dokumentasi Peraturan Sekolah.....	144



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Surat Penelitian.....	140
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian.....	141
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	142
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Penelitian Guru.....	145
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Penelitian Siswa.....	147
Lampiran 6 Riwayat Hidup.....	149



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya dalam menumbuh kembangkan pengetahuan, karakter dan keterampilan peserta didik agar menjadi generasi muda yang siap dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Kemajuan suatu bangsa terletak pada karakter yang dimiliki suatu bangsa, karakter merupakan hal yang penting dan mendasar. Tidak heran bila pendidikan bukan sekedar bertujuan untuk mengembangkan potensi pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran, melainkan juga harus menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam mengarungi kehidupan yang semakin maju. Membentuk karakter yang baik memang harus dilakukan sejak usia dini. Sudah menjadi prioritas lembaga pendidikan dalam pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik sehingga agar generasi tersebut mampu untuk berguna bagi bangsa dan negara kedepannya.

Sekolah sebagai fungsi dari pendidikan nasional sebagaimana dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Namun seiring dengan berjalannya waktu, pendidikan masi dihadapkan dengan tantangan yang besar guna dalam memaksimalkan terbentuknya karakter siswa. hal tersebut sebagaimana terlihat dari berita mengenai kejahatan yang disampaikan melalui televisi dan media lainnya menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dalam kenakalan dan kriminalitas yang dilakukan oleh remaja. Hampir setiap hari, kita disuguhi berita tentang tindak kriminal yang dilakukan oleh remaja. Sebagai contoh, pada edisi 26 Maret 2023 harian Jogja melaporkan pernyataan dari Kapolda Daerah Istimewa Yogyakarta, Irjen Pol Suwando Nainggolan, yang mengumumkan berhasilnya penangkapan pelaku kekerasan jalanan di Bumijo Kemantren Jetis. Dalam operasi penangkapan ini, 15 pelaku berhasil ditangkap, di antaranya enam merupakan pelaku dewasa, sementara sembilan lainnya masih berusia anak-anak. Yang lebih menyedihkan, keenam pelaku tersebut ternyata masih berstatus sebagai mahasiswa, siswa SMA, dan karyawan. Kejadian semacam ini menyoroti perlunya perhatian khusus terhadap pembentukan karakter generasi muda, terutama melalui perbaikan sistem pendidikan dan upaya-upaya pencegahan yang lebih proaktif untuk mengatasi kemerosotan moral yang terjadi.²

¹ Depdiknas. Undang-undang RI Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/> diakses Pada 22 Juli 2019.

² Dikutip dari <https://m.harianjogja.com/jogjapolitan/red/> diakses pada 26 Maret 2023, 21:02 WIB.

Insiden serupa juga dilaporkan dalam liputan di Bandung, di mana polisi berhasil menangkap sejumlah siswa SMK yang terlibat dalam perkelahian di Jalan Raya Cipatat, Desa Citatah, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat (KBB). Kelompok pelajar dari Bekasi, Cileungsi, dan Jonggol Bogor terlibat dalam insiden baku hantam dengan siswa dari SMK Cipatat. Perbuatan yang terjadi dalam perkelahian tersebut telah mengancam keselamatan penduduk sekitar dan pengguna jalan di sekitarnya. Kejadian semacam ini memperlihatkan betapa pentingnya mendidik generasi muda tentang pentingnya menjaga ketertiban sosial serta keamanan bagi masyarakat luas.³

Bukti-bukti yang disampaikan menunjukkan bahwa penurunan moralitas, khususnya di kalangan remaja, telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan dan memerlukan perhatian segera. Hampir setiap remaja di Indonesia, terutama di perkotaan, terlibat dalam masalah-masalah yang serius. Meskipun lembaga pendidikan seharusnya menjadi tempat untuk membentuk dan membimbing individu agar memiliki moralitas yang baik, namun tampaknya hal ini belum sepenuhnya tercapai. Hampir semua institusi pendidikan di negeri ini menghadapi kesulitan dalam mengelola perilaku para siswanya, yang mengindikasikan lebih banyak penurunan moral dibandingkan dengan peningkatan moralitas. Banyak sekolah di kota-kota besar menekankan agar siswanya menjadi contoh positif dalam hal moralitas bagi generasi muda lainnya, namun tindakan yang mereka lakukan justru tidak sesuai dengan harapan tersebut.

³Dikutip dari <https://www.detik.com/jabar/hukum-dankriminal/d> diakses pada 17 September 2023, 23:30 WIB.

Persoalan karakter generasi bangsa memang menjadi sorotan tajam masyarakat sehingga seringkali menjadi bahan perdebatan dan dialog di berbagai kesempatan. Para ahli, pengamat sosial, maupun pengamat pendidikan seringkali membicarakan mengenai persoalan karakter bangsa di berbagai forum dan seminar baik tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Berbagai alternatif penyelesaian masalah karakter bangsa diajukan beragam oleh beberapa kalangan. Imbasnya lembaga pendidikan sekolah dipilih menjadi salah satu alternatif yang bersifat preventif untuk menyelesaikan masalah tersebut.⁴

Indonesia telah berupaya menyempurnakan sistem pendidikan, dengan selalu memperbaharui berbagai kebijakan dan perundang-undangan sistem pendidikan nasional. Hal itu dilakukan agar pendidikan benar-benar mampu menjadi agen pembaharuan dan kemajuan bagi bangsa dan negaranya dengan tetap berlandaskan pada prinsip nilai. Perhatian pemerintah terhadap upaya pengembangan karakter bangsa secara lebih serius disikapi mulai tahun 2010. Keseriusan pemerintah tersebut ditandai dengan dirumuskannya naskah Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang dikeluarkan bersama oleh Badan Penelitian dan Pengembangan dengan beberapa unit utama di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional serta kantor Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat. Tujuan dirumuskannya naskah Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa tersebut yakni sebagai rujukan praktis bagi para

⁴ Dewantara, Efriani, Sulistyarini & Prasetyo. Optimization of Character Education Through Community Participation Around The School Environment (Case Study in Lab School Junior High School Bandung). *Journal of Etika Demokrasi*, Volume 5, Nomor 1, 2020. hlm 53–66

pendidik dan peminat pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan berbasis karakter baik di kelas maupun di sekolah.⁵

Perhatian dan keseriusan pemerintah terhadap upaya pengembangan karakter bangsa juga tampak jelas pada nawacita bidang pendidikan pemerintahan presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla pada tahun 2014. Dalam nawacita terkait pendidikan disebutkan bahwa pemerintah berkomitmen untuk “melakukan revolusi karakter bangsa”.⁶ Menyikapi nawacita tersebut Presiden Joko Widodo juga menegaskan bahwa saat ini pondasi pendidikan sesungguhnya terletak pada pendidikan karakter itu sendiri yang dapat ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Pada saat bersamaan Presiden (pemerintah) juga mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sekaligus mengeluarkan Buku Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter yang dikeluarkan oleh Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017.⁷

Penguatan pendidikan karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan

⁵ Thomy Sastra Atmaja. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Menengah Atas (SMA) Perbatasan Entikong Kalimantan Barat. *Jurnal Basicedu*, Volume 4, Nomor 4, 2020. hlm 1257-1266.

⁶ Safitri. Representasi Nawacita Dalam 100 Hari Kabinet Kerja Jokowi-JK. In *Dialog Kebijakan Publik*. Tahun 2015.

⁷ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87, Tahun 2017. Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. <http://setkab.go.id/> diakses pada September 2017.

bertanggung jawab, yang merupakan nilai perwujudan dari nilai utama yaitu religuitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.⁸

Berdasarkan peta jalan gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang digulirkan pemerintah, pada tahun 2016 mulai diuji cobakan secara bertahap di 542 sekolah. Kemudian dilanjutkan tahun 2017 berjumlah 61.507 sekolah di 34 propinsi di Indonesia. Setelah proses ujicoba dan pematangan konsep tersebut. memasuki tahun 2018 dan 2019 pemerintah menetapkan untuk mengimplementasikan secara mandiri dan bertahap serta melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter tersebut. Barulah pada tahun 2020 pemerintah menetapkan implementasi penuh dan mandiri program penguatan pendidikan karakter serta menjadikan program unggulan bagi setiap sekolah dalam mengembangkan karakter peserta didik.⁹ Dengan demikian sebagai konsekuensi dari penetapan tersebut, maka sekolah di seluruh wilayah Indonesia (termasuk di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar) saat ini telah mencoba melaksanakan program PPK tersebut sesuai dengan karakteristik dan kondisi yang ada di satuan pendidikan masing-masing.

Upaya penguatan tersebut juga menjadi dasar dalam penerapan kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat pada penerapan kurikulum 2013 yang memberikan

⁸ Kemendikbud RI. Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional. 17 Juni 2017. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/> Diakses Pada Juli 2017.

⁹Kemendikbud RI. Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/>. Diakses Pada 30 April 2020.

perubahan paradigma, dimana pada hasil akhir pembelajaran peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan tetapi juga menguasai sikap dan keterampilan. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Hal tersebut ditegaskan dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

SMK Al-Bukhari Desa Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah Kepulauan bagian dari Kabupaten Sumenep Kepulauan Raas Kabupaten Sumenep yang telah menjalankan program penguatan pendidikan karakter (PPK) untuk memperkuat penanaman nilai karakter peserta didik lewat integrasi dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, dan kedalam peraturan sekolah. integrasi kedalam pembelajaran adalah pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter kedalam mata pembelajaran yang diajarkan di sekolah. kegiatan ekstrakurikuler ekstrakurikuler seperti olahraga Volly, Futsal dan Hadrah bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan Pembiasaan sholat dhuha, perayaan hari besar islam, upacara bendera, kerja bakti. Kegiatan keteladanan perilaku sikap dan keteladanan seorang pimpinan sekolah dan para guru yang ada di sekolah. Peraturan Sekolah ialah meliputi kewajiban dan larangan siswa yang telah dirumuskan berdasarkan musyawarah mufakat.

Namun kenyataannya di SMK Al-Bukhari Desa Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep pengimplementasian penguatan pendidikan karakter masih kurang optimal dikarenakan masih banyaknya peserta didik yang melanggar aturan sekolah misal beberapa pesera didik tidak mengikuti pembelajaran di kelas, terlambat ketika upacara bendera, tidak ikut pada saat melaksanakan ibadah shalat berjamaah, merokok, mengecat rambut, memanjangkan rambut bagi laki-laki, mengubah suara kendaraan menjadi bising, dan tidak mengikuti kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan sekolah.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam berkaitan dengan judul “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Al-Bukhari Desa Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep. dari hal tersebut nantinya dapat diketahui secara rinci mengenai konsep penguatan pendidikan karakter (PPK), implementasi dan implikasi dari program penguatan pendidikan karakter (PPK) sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk meningkatkan pendidikan karakter di lembaga pendidikan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang peneliti uraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja konsep penguatan pendidikan karakter (PPK) yang ditanamkan pada siswa di SMK Al-Bukhari?
2. Bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) terhadap siswa di SMK Al-Bukhari?
3. Bagaimana implikasi dari penguatan pendidikan karakter (PPK) terhadap pembentukan karakter siswa pada abad 21 di SMK Al-Bukhari?

C. Tujuan Penelitian

Selain penelitian ini digunakan sebagai tugas akhir untuk program strata dua (S2) diharapkan penelitian ini untuk dapat mengetahui:

1. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Yang Ditanamkan Pada Siswa SMK Al-Bukhari.
2. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Al-Bukhari.
3. Implikasi Dari Program Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Abad 21 di SMK Al-Bukhari.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kegunaan terkait dengan Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Al-Bukhari desa Jungkat Kepulauan Raas Kabupaten Sumenep Terhadap Berbagai Pihak, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksud agar dapat menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis permasalahan di bidang pendidikan, dan dapat memperluas wawasan tentang implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) dan implikasi terhadap pembentukan karakter siswa pada abad 21. Selain itu juga diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai kajian bagi mahasiswa dalam rangka mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis diantaranya:

a) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan kajian serta masukan bagi kepala sekolah yang bersangkutan dan warga sekolah tentang pentingnya penguatan pendidikan karakter melalui program (PPK), yang pada implikasinya akan berdampak terhadap mutu pendidikan, sekaligus untuk menjawab tuntutan dan kebutuhan sekolah dan masyarakat (*stakeholders*).

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman sekolah dalam mengembangkan kurikulum sekolah pendidikan melalui implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK).

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian selanjutnya dapat menambah dan mengembangkan wawasan dan menggali lebih dalam mengenai dengan Implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) dan serta implikasinya terhadap karakter siswa.

E. Kajian Pustaka

Untuk membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti mencari beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan. Dari hasil telaah yang sudah dilakukan, peneliti mengambil beberapa kajian penelitian yang relevan dengan implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Al-Bukhari Desa Jungkat Kepulauan Raas kabupaten Sumenep. berikut ini adalah penelitian yang ditemukan selama prosedur peninjauan.:

1. Jurnal yang berjudul “penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21” ditulis oleh Endang Komara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan penjelasan analisis deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencoba menentukan cara meningkatkan pendidikan karakter Indonesia dan bagaimana hubungannya dengan lingkungan pembelajaran abad ke-21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran abad ke-21 melibatkan Siswa belajar dari berbagai sumber, bukan hanya diberi informasi. Fokus pada kemampuan bertanya dan menyatakan masalah, bukan hanya memberikan jawaban. Mendorong pemikiran analitis daripada rutinitas mekanistik, seperti dalam pengambilan keputusan. Menekankan

nilai kerjasama dan kerja tim dalam menyelesaikan masalah.¹⁰ Perbedaan antara penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah tujuannya. Penelitian ini fokusnya pada model pembelajaran abad ke-21 yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, seperti mencari informasi dari berbagai sumber. Sementara, penelitian yang akan dilakukan akan lebih fokus pada Program Penguatan Karakter (PPK). Di sana, ada lima nilai karakter yang dibentuk pada siswa abad ke-21, karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Namun kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam mengkaji hubungan antara karakter dengan kebutuhan abad ke-21.

2. Jurnal yang berjudul “pengaruh program penguatan pendidikan karakter (PPK) terhadap minat belajar siswa” ditulis oleh tio ari laksono. Penelitian ini pakai metode kuantitatif jenis korelasi. Untuk itu, kuesioner jadi alat untuk kumpulkan data, dan info tentang populasi serta sampel dikumpulkan dari dokumen. Kelas X MIPA 4, 5, dan 6 jadi sampelnya dari total 95 siswa. Peneliti pilih 49 siswa pakai rumus solvabilitas. Mereka gunakan sampel acak dari ketiga kelas yang terpilih. Tujuannya adalah lihat hubungan antara penanaman nilai karakter dan minat belajar.¹¹ Perbedaan penelitian ini dengan yang akan datang adalah tujuannya. Penelitian ini fokus pada bagaimana nilai-nilai karakter memengaruhi minat belajar siswa. Sementara penelitian yang akan datang lebih fokus pada bagaimana program

¹⁰ Endang komara. Penguatan Pendidikan Karakter dan Implementasinya Pada Abad 21. Jurnal Sipatahoenan, Volume 4, Nomor 1, 2018. hlm 17-26.

¹¹ Tio Ari laksono. Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Minat Belajar Siswa. Jurnal: STIIAH Jurnal Of Primary Education, Vol 2 Nomor 1, 2021. hlm 65-74.

pendidikan karakter membentuk karakter siswa di zaman sekarang. Tapi, baik penelitian ini maupun yang akan datang sama-sama mengeksplorasi implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan dampaknya pada pola pikir siswa.

3. Jurnal yang berjudul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri 080 Bengkulu Utara”, ditulis oleh Miswadi. Penelitian ini menerapkan prinsip administrasi sekolah dan ideologi dalam metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Peserta penelitian ini adalah semua siswa di SD Negeri 080 Bengkulu Utara. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana nilai-nilai agama ditanamkan pada siswa di SMPIT Insan Mulia Boarding School Pringsewu dan hasil dari pelaksanaannya. Hasilnya menunjukkan bahwa SD Negeri 080 Bengkulu Utara menerapkan Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) dengan melibatkan fasilitas, pendidikan budaya, dan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Mereka juga membuat silabus lokal, memberi kebebasan pada pengembangan diri, dan menambah jam belajar. Di sini, PPK dilakukan secara terus-menerus dan menjadi budaya sekolah yang mengubah nilai-nilai disiplin dan karakter siswa secara besar-besaran.¹² Penelitian ini tentang cara menjalankan program PPK dalam semua pelajaran, tapi yang akan datang lebih tentang menerapkan lima nilai di pendidikan karakter dengan melalui semua basis disekolah. Mereka berbeda

¹² Miswadi. Implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) di SD negeri 080 bengkulu utara. Jurnal JPT: Jurnal Pendidikan Tematik, Volume,1, Nomor, 2 Agustus 2020. hlm 53-60.

fokusnya dalam PPK. Tapi, keduanya sama-sama mengkaji cara mengimplementasikan pendidikan karakter.

4. Tesis yang berjudul " Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter PPK) melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (studi multi kasus di SMA Negeri 02 Batu dan SMK 01 Batu) " diteliti oleh Ahmad Chizam Baihaqi. Penelitian ini pakai metode kualitatif dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informannya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, dan siswa di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu. Tujuannya adalah lihat bagaimana mata pelajaran PAI dan budi pekerti di kedua sekolah ini memperkuat pendidikan karakter. Mereka fokus pada perencanaan, implementasi, evaluasi, dan rintangan yang dihadapi. Hasilnya tunjukkan bahwa RPP disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi untuk menguatkan Pendidikan Karakter melalui PAI. Dasar-dasar yang diajarkan meliputi Moral Knowing yang sesuai dengan Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Moral Feeling dilakukan dengan siswa merasakan pengalaman temannya, dan Moral Action terus menanamkan keyakinan agama pada siswa.¹³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus penelitian, yang mana dalam penelitian ini fokus pada pelaksanaan mata pelajaran PAI dan budi pekerti untuk penguatan pendidikan karakter (PPK), sedangkan penelitian yang akan dilakukan cakupan lebih luas ialah dengan lima nilai

¹³Ahmad Chizam Baihaqi. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

dalam (PPK). Kajian implementasi program penguatan pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan penelitian yang selanjutnya (PPK).

5. Tesis yang berjudul "implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah multi kasus di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok Kabupaten Blitar", penelitian yang dilakukan oleh Indriya Rukmawati, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan rancangan multi-situs. Penelitian pertama bertujuan untuk melihat cara meningkatkan mutu sekolah dengan mempelajari bagaimana PPK diterapkan melalui kegiatan pembiasaan di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok, Kabupaten Blitar. Penelitian kedua melihat seberapa besar komitmen kepala sekolah dalam menerapkan PPK di sekolah yang sama. Yang ketiga memeriksa peran warga sekolah dalam menerapkan PPK di kedua sekolah ini. Lalu, penelitian keempat menganalisis hasil dari penerapan PPK di sana. Hasilnya menunjukkan bahwa ada perencanaan sebelum menerapkan PPK, seperti desain kurikulum, jadwal, evaluasi peraturan sekolah, pengembangan budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah berperan sebagai teladan yang memengaruhi budaya sekolah. Semangat kepala sekolah berdampak besar pada lingkungan sekolah.¹⁴ Penelitian ini fokus pada kegiatan pembiasaan berbasis budaya

¹⁴ Indriya rukmawati, tesis. Implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah dalam peningkatan mutu sekolah multi kasus di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok kabupaten blitar, program magister pendidikan agama islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020, hlm xiv.

untuk menanam karakter, beda dengan penelitian yang akan datang yang fokus pada implementasi melalui semua basis PPK dengan menggunakan lima nilai karakter. Namun, keduanya sama-sama mengeksplorasi implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

6. Tesis yang berjudul "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang", dilakukan oleh Endang Siami Septiani. Penelitian ini pakai metode penelitian kualitatif naturalistik. Mereka pilih subjek penelitian jadi informan utama dengan fokus pada masalah yang udah dirumuskan. Alat pengumpulan datanya daftar pertanyaan wawancara, lembar pengecekan dokumen, dan lembar observasi. Buat uji validitas data, mereka gabungin berbagai data. Analisis datanya lebih ke arah menyelidiki makna daripada membuat kesimpulan umum. Tujuannya adalah lihat bagaimana manajemen program penguatan pendidikan karakter di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian program. Hasilnya tunjukkan bahwa program penguatan karakter di sekolah ini terintegrasi dengan program sekolah secara keseluruhan. Tim manajemen sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah dan wakilnya menyusun program selama setahun dengan menggabungkan Standar Kompetensi Lulusan dan Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Semua bagian pendukung pendidikan terlibat dalam mengorganisir program ini. Mereka jalankan program ini dalam semua aktivitas sekolah, termasuk pembelajaran, kebiasaan, dan pengembangan diri. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengendalikan program ini dengan mengevaluasi

dan memperbaiki sesuai kebutuhan.¹⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang mana dalam penelitian ini berfokus dalam manajemen dalam pelaksanaan, pengorganisasian dalam program (PPK) Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan ialah fokus dalam program (PPK) Terhadap karakter siswa abad 21. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama melakukan pengkajian dalam program penguatan pendidikan karakter (PPK).

F. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi secara umum diartikan sebagai penerapan dan pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).¹⁶ Artinya adalah menunjukkan bahwa segala sesuatu dijalankan dan dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dan rencana yang dikembangkan dan kemudian dilaksanakan dengan sepenuhnya mematuhi peraturan tersebut. Untuk memastikan bahwa hal ini dianggap sebagai langkah atau tindakan dari rencana yang dikembangkan dengan sengaja dan baik, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap selesai. Implementasi didefinisikan oleh sejumlah ahli, termasuk Nurdin Usman, sebagai suatu proses yang berpusat pada operasi, prosedur, atau mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi lebih dari sekedar aktivitas

¹⁵ Endang siami septiana, Tesis. Manajemen penguatan pendidikan karakter di SDIT ihsanul fikri kota magelang, Program studi manajemen pendidikan agama islam pascasarjana universitas muhammadiyah magelang, 2020 ,hlm iv.

¹⁶ M. Joko. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007 hlm 174.

akan tetapi jauh dari itu adalah sebagai tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷

Fullan juga mendefinisikan bahwa Implementasi dapat didefinisikan sebagai proses memasukkan konsep baru, rencana tindakan, atau serangkaian tindakan ke dalam rutinitas orang lain untuk mencapai atau menghasilkan hasil tertentu. Ini menjelaskan proses dimana ide atau inisiatif baru dimasukkan ke dalam rutinitas orang lain dengan tujuan menghasilkan perbaikan yang diinginkan.¹⁸

Proses mewujudkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam praktik nyata hal tersebut adalah berkaitan dengan implementasi, seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Joko Susila. Tujuannya adalah agar ada pengaruh yang dapat terwujud dalam bentuk modifikasi sikap, kemampuan, atau pengetahuan. Dengan kata lain, gagasan atau kebijakan diperkirakan akan benar-benar menghasilkan perubahan signifikan terhadap pengetahuan, kemampuan, dan sikap pihak-pihak yang berkepentingan jika hal tersebut dimasukkan ke dalam aktivitas rutin.¹⁹ Secara praktis, Implementasi adalah tahapan dimana keputusan atau rencana yang sudah dibuat mulai diterapkan dalam kehidupan nyata. Menurut pendapat Purwanto beliau menyatakan bahwa terdapat beberapa

¹⁷ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Yogyakarta: Insan Media, 2002, hlm 70.

¹⁸ Abdul Majid, Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis, Bandung: Interes Media, 2014, hlm 6.

¹⁹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Secara Holistik, Yogyakarta: 2012, hlm 189.

faktor yang menjadi penentu dalam berhasil atau tidaknya suatu proses implementasi.²⁰ diantaranya yaitu:

- 1) Kualitas aktual kebijakan tersebut
- 2) Keterlibatan yang memadai dalam kebijakan, khususnya anggaran
- 3) Memilih alat (layanan, hibah, subsidi, dll.) untuk memastikan bahwa tujuan kebijakan tercapai
- 4) Kemampuan pelaksana (kerangka perusahaan, bantuan sumber daya manusia, sinkronisasi pengawasan, dll)
- 5) Ciri-ciri dan dukungan khalayak yang dituju (terlepas dari komposisi kelompok sasaran sebagai individu atau kelompok, laki-laki atau perempuan, berpendidikan atau tidak).
- 6) Keadaan sekitar geografis, sosial, politik, dan ekonomi dimana eksekusi dilakukan.

Secara umum diterima bahwa istilah “implementasi” mengacu pada tindakan nyata yang dilakukan dalam melaksanakan kebijakan yang telah dirumuskan sebelumnya. Prosedur ini memerlukan pelaksanaan rencana atau kebijakan yang dikembangkan secara cermat dan menyeluruh. Sebelum diberlakukan, kebijakan apa pun yang diambil oleh suatu organisasi termasuk kebijakan yang berkaitan dengan manajemen atau pendidikan harus melalui tahap perencanaan yang matang. Sebelum implementasi, tahap perencanaan sangat penting untuk memaksimalkan efektivitas dan efisiensi hasil yang diharapkan dari kebijakan tersebut.

²⁰ Syahida, Implementasi Perda Nomor 14 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Tanjung Pinang (Studi Kasus di Kelurahan Tanjung Unggat), Jurnal Umah, 2014, hlm 13.

Seorang pemimpin atau pelaksana kebijakan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua komponen tujuan yang relevan telah diperhitungkan dalam rencana yang telah ditetapkan.

b. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Bidang pendidikan dan manajemen sudah terbiasa dengan konsep implementasi. Setelah menyusun suatu program atau rencana, setiap lembaga pendidikan niscaya akan bekerja tanpa mengenal lelah untuk mewujudkannya hingga tuntas guna menjamin keberhasilan dan kemampuannya dalam memenuhi tujuan yang tertuang dalam visi dan tujuan sekolah yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa setelah perencanaan, segala upaya dilakukan untuk melaksanakan rencana tersebut agar sejalan dengan arah yang diinginkan lembaga pendidikan dan nilai-nilai yang dijunjungnya.

Proses penerapan taktik, metode, dan kegiatan untuk membangun nilai-nilai moral, etika, dan karakter positif dalam pendidikan sering disebut sebagai implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Fokusnya adalah menanamkan pada siswa nilai-nilai luhur seperti disiplin, tanggung jawab, integritas, dan kerja sama. Melalui PPK, langkah-langkah konkret diambil untuk memasukkan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum dan kegiatan pendidikan. hasilnya diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan nilai-nilai tersebut secara konsisten, membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan dengan Jurnal Bambang Dalyono dan Enny Dwi Lestariningsih menyebutkan ada beberapa model pendekatan pendidikan karakter melalui model implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK). model diantaranya yaitu:

1) Keteladanan

Setiap program pendidikan, baik resmi maupun informal, diyakini mempunyai kewajiban untuk memberikan model-model yang mencontohkan nilai-nilai karakter yang hendak dipupuk. Perilaku guru dan anggota staf pendidikan lainnya sangat penting dalam memberikan contoh perilaku positif yang dapat diikuti dan diilhami oleh anak-anak. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kedudukan mereka sebagai pembimbing dalam membentuk sikap dan moral yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik.

2) Pembelajaran di Kelas

Istilah “pembelajaran di kelas” menggambarkan suatu prosedur yang dibuat khusus untuk setiap rencana pelajaran atau tugas yang ditawarkan. Tujuan dari setiap latihan pembelajaran adalah untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka dalam domain berikut: kognitif (berpikir), afektif (perasaan), konatif (motivasi atau keinginan), dan psikomotor (keterampilan motorik). Oleh karena itu, setiap latihan pembelajaran dirancang untuk menumbuhkan perkembangan nilai, sikap, motivasi, dan keterampilan jasmani di samping meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini

menjamin bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan pribadi siswa secara keseluruhan selain mempengaruhi kapasitas intelektualnya.

3) Pengintegrasian dalam semua materi pembelajaran

Memiliki muatan yang termuat dalam rumusan kompetensi Standar Inti Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, baik secara eksplisit maupun implisit, itulah yang dimaksud dengan integrasi dalam materi pembelajaran. Hal ini menjamin bahwa setiap sumber belajar yang ditawarkan mempunyai pengaruh instruksional, artinya mempengaruhi pemahaman dan kemampuan siswa serta potensinya untuk membentuk karakternya. Dengan demikian, isi materi pembelajaran mempunyai daya untuk membentuk karakter siswa di samping mempengaruhi pengetahuan dan kemampuannya. Hal ini menyoroti pentingnya memperoleh tidak hanya konten yang diperlukan tetapi juga nilai-nilai, sikap, dan aspek karakter lainnya yang dapat ditanamkan melalui pendidikan.

4) Pengintegrasian kegiatan Kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Penguatan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler mengacu pada upaya untuk memperkuat aspek-aspek moral, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang berkontribusi pada pembentukan karakter siswa di luar ruang kelas melalui kegiatan tambahan di sekolah. Ini melibatkan penyelarasan nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, disiplin,

tanggung jawab, dan empati ke dalam kegiatan seperti klub, organisasi siswa, kegiatan seni, olahraga, proyek sukarela, dan aktivitas ekstrakurikuler lainnya. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan semacam itu, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan praktis tetapi juga kesempatan untuk mengasah dan memperkuat karakter mereka.

5) Pemberdaya dan pembudayaan

Dalam pengembangan karakter, terdapat dua pandangan yang penting: pandangan besar secara nasional dan pandangan yang lebih spesifik. Pandangan nasional ini melibatkan semua pihak terkait dalam bidang pendidikan untuk merancang dan melaksanakan pengembangan karakter secara menyeluruh. Pengembangan karakter terbagi dalam tiga tahap utama perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. tahap perencanaan mencakup pembuatan rencana dan strategi pengembangan karakter, sementara tahap pelaksanaan berkaitan dengan implementasi rencana tersebut. tahap evaluasi merupakan proses menilai hasil dari pelaksanaan rencana tersebut.

6) Penguatan

Membangun karakter yang lebih kuat dimulai dari lingkungan sekitar dan berlanjut ke luar. Penataan lingkungan belajar di lembaga pendidikan formal dan informal yang secara langsung mempengaruhi dan membangunkan karakter individu merupakan salah satu cara untuk melakukan upaya penguatan tersebut. Upaya membentuk

suasana yang mendorong perkembangan karakter siswa merupakan bagian dari proses pengorganisasian lingkungan belajar. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler yang mengedepankan pengembangan karakter, lingkungan kelas yang mendukung nilai-nilai tertentu, dan budaya sekolah yang mendukung sikap positif dan kebiasaan baik adalah beberapa contoh yang dapat dilakukan.²¹

Oleh karena itu, berbagai pendekatan implementasi peningkatan pendidikan karakter di sekolah sangat penting untuk mengarahkan proses pengamalan nilai-nilai dan pengembangan karakter moral siswa. Model implementasi ini menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi, rencana, dan prosedur untuk memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, antara lain fungsi-fungsi penting. guna menumbuhkan karakter moral siswa yang sangat penting dalam mengantarkan masa keemasan Indonesia melalui eksekusi ini.

2. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

a. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah inisiatif pendidikan yang bertujuan meningkatkan karakter siswa dengan menyeimbangkan emosi, pikiran, dan atletik. ini adalah komponen Gerakan Nasional

²¹Bambang Dalyono, Enny Dwi Lestariningsi, Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah, Jurnal Bangun Rekaprima, Vol 3, Nomor 2, 2017. hlm 40-41.

Revolusi Mental (GNRM) dan melibatkan kolaborasi dan keterlibatan keluarga, komunitas, dan lembaga pendidikan.²²

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan wadah pendidikan nasional dalam rangka membekali peserta didik menghadapi dinamika perubahan di masa depan dan menjadi generasi emas pada tahun 2045 (Pasal 2). Sesuai dengan Pancasila, ideologi bangsa, keputusan Presiden ini menjadi landasan untuk menegakkan kembali pendidikan karakter sebagai landasan reformasi pendidikan Indonesia.

Presiden Joko Widodo – Jusuf Kalla mencanangkan visi Nawacita yang dimaksudkan untuk diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan nasional melalui program yang dikenal dengan nama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Gerakan Revolusi Mental Nasional (GNRM) memasukkan strategi ini ke dalam upayanya untuk mendorong perubahan positif dalam perilaku, proses berpikir, dan perilaku. PPK dirancang oleh lembaga pendidikan untuk diterapkan oleh seluruh anggota sekolah dan masyarakat melalui proses pendidikan formal. tujuannya agar PPK tumbuh menjadi komponen krusial yang tersebar luas dengan bantuan semua pihak guna mempersiapkan landasan menuju generasi emas 2045. hal ini dicapai dengan mempraktekkan prinsip-prinsip inti yang terkandung dalam

²²Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Jakarta, 2017, hlm 2.

gagasan PPK, yang menjadi landasan untuk menanamkan integritas dan karakter yang kuat pada generasi mendatang.

b. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Kebijakan penguatan pendidikan karakter (PPK) di sektor pendidikan bertujuan utama untuk meningkatkan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila. Tujuannya adalah menciptakan generasi yang memiliki karakter unggul, yang tidak hanya memahami tapi juga menjadikan nilai-nilai dasar Pancasila sebagai bagian integral dari kepribadian dan perilaku mereka. Dengan demikian, pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kedewasaan moral, sikap yang inklusif, dan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai yang menjadi dasar negara. Sebagaimana berikut:

- 1) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Membangun dan membekali generasi emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- 3) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmunsasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (literasi dan numerasi) dan olah raga (kinestetik).

- 4) Merevitaliasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa pegawai dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- 5) Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- 6) Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).²³

Dari tujuan penguatan pendidikan karakter (PPK) tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan utamanya adalah untuk mengembalikan karakter generasi Indonesia yang berakar pada nilai-nilai Pancasila, serta membangun karakter yang selaras dengan identitas bangsa. Melalui pendidikan karakter ini, diharapkan generasi muda bisa menghadapi arus globalisasi dalam berbagai bidang. Semakin kedepan, mereka diharapkan dapat menjaga dan mempertahankan karakter yang baik sebagai bentuk perlindungan diri dari pengaruh negatif.

c. Nilai-Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) mengembangkan lima nilai utama, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kelima nilai tersebut diimplementasikan dalam beragam aspek pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat.

Sebagaimna interpretasi terkait dari lima nilai tersebut yaitu:

- 1) Nilai Karakter Religius

²³ Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Materi Pelatihan Kurikulum 2013 Jenjang SD Tahun 2018. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018, hlm 18.

Dalam konteks karakter religius, terdapat tiga unsur utama yang mencerminkan hubungan seseorang dengan Allah SWT, manusia lain, dan alam semesta. Ini merupakan bagian dari ketaatan manusia kepada Allah SWT yang tercermin dalam sikap dan perilaku penerapan syariat Islam, serta toleransi terhadap pemeluk agama lain. Prinsip-prinsip tersebut diwujudkan dalam bentuk cinta kasih, kerukunan, rasa percaya diri, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman agama, ketabahan, kerjasama antar umat beragama, penolakan terhadap perundangan dan kekerasan, keramahan, keikhlasan, tidak memaksakan kehendak, dan pembelaan terhadap kelompok lemah dan terpinggirkan.

Dalam ajaran Islam, hubungan manusia tidak hanya berkaitan dengan hubungan kepada Tuhan, namun juga mencakup hubungan dengan sesama manusia, masyarakat, serta lingkungan alamnya. Agama, dari segi isi, merupakan kumpulan ajaran yang menjadi pedoman nilai-nilai hidup yang menjadi penuntun bagi pemeluknya dalam memilih tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Agama mengikat keseluruhan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, berakar pada keimanan kepada Allah, sehingga mengarahkan segala perilaku dan sikapnya menjadi positif. Keterampilan religius menunjukkan kepatuhan dalam mengamalkan ajaran agama yang dipeluknya, serta sikap toleransi terhadap peribadatan agama lain, serta keharmonisan dalam berinteraksi dengan pemeluk agama yang

berbeda. Religiusitas mencerminkan penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan agama sebagai pedoman dalam setiap aspek kehidupan.

2) Nilai Karakter Nasionalis

Nilai karakter nasionalis adalah suatu gaya berpikir, perasaan, dan tindakan yang menunjukkan rasa patriotisme, kepedulian, dan rasa hormat yang mendalam terhadap segala sesuatu yang ditawarkan negara ini, termasuk lingkungan politik, sosial, budaya, bahasa, dan fisiknya. Hal ini berarti mendahulukan kepentingan nasional dan negara di atas kepentingan individu atau kelompok. Menghargai kebudayaan, melestarikan kekayaannya, rela mengorbankan sesuatu demi kepentingan orang lain, bercita-cita tinggi dan berhasil, mencintai tanah air, melestarikan lingkungan hidup, menaati hukum, menjaga disiplin, dan menghargai keberagaman ras, etnik yang ada saat ini. dan kelompok agama merupakan contoh nilai-nilai nasionalis.

3) Nilai Karakter Mandiri

Karakter mandiri nampak pada pemikiran, sikap, dan perilaku yang mandiri dan memanfaatkan semaksimal mungkin seluruh sumber daya yang ada termasuk waktu, uang, tenaga, dan pikiran untuk mencapai tujuan dan cita-cita merupakan indikasi karakter mandiri. Semangat usaha keras, ketangguhan, daya juang yang besar, profesionalisme, daya cipta, keberanian, dan kesiapan

mendedikasikan waktu untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat merupakan wujud dari nilai kemandirian. Bagi setiap orang, kemandirian merupakan komponen penting dari kepribadiannya. Karena mereka tidak bergantung pada orang lain dan selalu berusaha untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah yang muncul, orang dengan tingkat kemandirian yang tinggi sering kali mampu menangani skenario apa pun.

4) Nilai Karakter Gotong Royong

Karakter gotong royong tercermin dalam pola pikir, sikap, dan perilaku kerjasama serta semangat untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama, menunjukkan kebahagiaan dalam berinteraksi dan bersahabat dengan orang lain, serta memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, terutama kepada yang kurang beruntung dan terpinggirkan. Nilai gotong royong terwujud dalam sikap saling menghargai, kerjasama, kepatuhan pada keputusan bersama, musyawarah untuk mencapai mufakat, gotong royong dalam memberikan pertolongan, solidaritas tinggi, empati, penolakan terhadap diskriminasi dan kekerasan, serta kesediaan untuk berkorban demi kebaikan bersama.²⁴

5) Nilai Karakter Integritas

Karakter integritas menjadi pondasi utama yang mendasari cara berpikir, sikap, dan perilaku yang jujur, serta kesetiaan pada nilai-

²⁴Tim Penyusun PPK. Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016, hlm 10.

nilai sosial dan moral. Integritas mencakup tanggung jawab sebagai warga negara yang aktif dalam kehidupan sosial, ditandai oleh konsistensi antara tindakan dan kata-kata yang didasarkan pada kebenaran. Integritas juga termanifestasi dalam kejujuran, kesetiaan pada kebenaran dan keadilan, memiliki komitmen moral yang kuat, menolak korupsi, bertanggung jawab, menjadi teladan, serta menghargai martabat individu, terutama mereka yang memiliki disabilitas.

Nilai-nilai memiliki peran penting dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) karena menjadi pijakan moral dan etika yang membentuk perilaku, sikap, dan tindakan individu. Mereka tidak hanya menentukan standar perilaku yang diharapkan dari individu dalam masyarakat, tetapi juga membentuk karakter yang kuat. Melalui nilai-nilai seperti religius, nasionalis, gotong royong, mandiri dan integritas, individu dapat mengembangkan fondasi moral yang mendorong keputusan dan tindakan yang baik. Dengan memasukkan nilai-nilai ini dalam pendidikan karakter, kita membentuk warga negara yang bertanggung jawab, peduli, dan siap berkontribusi pada kemajuan masyarakat dan bangsa.²⁵

d. Basis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dapat dijalankan melalui struktur kurikulum yang telah ada dan kokoh dalam sistem sekolah. Ini meliputi tiga pendekatan utama seperti pendidikan karakter

²⁵ Ibid, hlm 10.

berbasis kelas, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, dan pendidikan karakter berbasis masyarakat. Untuk penjelasan yang lebih mendalam, mari kita bahas masing-masingnya secara lebih komprehensif sebagaimana berikut :

1) Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Pendidikan karakter di kelas merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, yaitu guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar. Guru dan siswa berkomunikasi dan terlibat satu sama lain tentang berbagai topik yang berkaitan dengan materi pelajaran.²⁶

Pembelajaran di dalam kelas melibatkan sejumlah pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang berbeda. Pendekatan ini mengacu pada cara umum dalam mengatur proses pembelajaran, sementara metode pembelajaran merupakan rencana menyajikan materi pembelajaran berdasarkan pendekatan yang telah ditetapkan. Menurut pendekatan dan metode yang telah ditetapkan, strategi pembelajaran erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas atau laboratorium. Kegiatan pembelajaran tidak hanya bertujuan agar siswa memahami materi, tetapi juga untuk memperkenalkan nilai-nilai serta membangun kesadaran di antara peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan

²⁶ Muslich, M. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011. hlm 160.

sehari-hari, baik di luar maupun di dalam kelas, serta di semua mata pelajaran.²⁷

PPK berbasis kelas tidak hanya terintegrasi dalam materi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga melalui cara pengajaran dan proses evaluasi. Ini mencakup penyesuaian nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan isi materi pelajaran, serta penerapan metode pengajaran yang sesuai dengan karakter yang ingin ditekankan. Selain itu, penguatan manajemen kelas juga menjadi bagian penting dalam PPK berbasis kelas, memungkinkan adaptasi metode pengajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa serta membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan nilai-nilai karakter yang diinginkan.²⁸

2) Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Penguatan pendidikan karakter melalui elemen berbasis budaya sekolah melibatkan kolaborasi seluruh komponen sosial dalam lingkungan sekolah guna membentuk karakter peserta didik. Strategi ini berupaya untuk menjamin bahwa setiap siswa dapat mengembangkan dan menunjukkan prinsip-prinsip dasar pendidikan karakter. Dengan melibatkan pranata sosial di sekolah, seperti guru, staf, dan lingkungan belajar yang mendukung, pendekatan ini mendorong terbentuknya lingkungan yang mempromosikan nilai-

²⁷ Asmani, J. M. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: Diva Press, 2011. hlm 58.

²⁸ Suparno, P. Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: PT Kanisius, 2015. hlm 70.

nilai karakter yang diinginkan, sehingga dapat diinternalisasi dan diterapkan secara aktif oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Suasana di sekolah berbeda-beda, dan suasana ini dapat berdampak pada bagaimana siswa berkembang sebagai individu. Kualitas karakter yang ingin ditanamkan pada siswa harus tercermin dalam lingkungan pendidikan. Lingkungan sekolah yang positif dan terorganisir dengan baik akan mendukung pengembangan karakter siswa, sedangkan lingkungan sekolah yang negatif akan menghambat pengembangan karakter. Misalnya, sekolah harus menetapkan peraturan yang sejalan dengan nilai-nilai disiplin dan kejujuran jika ingin menanamkan nilai-nilai tersebut.³⁰

PPK berbasis budaya sekolah adalah merupakan program yang menitikberatkan pada implementasi nilai-nilai PPK dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, hal ini tercermin dalam lingkungan dan suasana yang mendukung pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pembiasaan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan secara mendalam dalam aktivitas rutin sekolah. Melalui suasana yang tercipta dan interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah yang mendukung, program ini bertujuan untuk membentuk pola perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diharapkan.

3) Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat

²⁹ Muslich, M. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011. hlm 160.

³⁰ Suparno, P. Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: PT Kanisius, 2015. hlm 118.

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis masyarakat merupakan proses pembentukan karakter peserta didik yang melibatkan tidak hanya komunitas sekolah, tetapi juga peran keluarga, masyarakat, dan negara. Mulai dari fase pra kelahiran hingga masa pertumbuhan di lingkungan sekolah dan interaksi di masyarakat, semuanya merupakan tempat di mana seorang anak belajar, meniru, dan mengaplikasikan nilai-nilai yang dilihat dan dipelajarinya. Kondisi, situasi, dan karakter masyarakat serta lingkungan sekitar akan mempengaruhi pembentukan karakter anak-anak tersebut. Oleh karena itu, tanggung jawab membentuk karakter bukanlah hanya milik sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama bagi keluarga, masyarakat, dan negara.³¹

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis komunitas merupakan sebuah program PPK yang melibatkan kerjasama aktif antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan negara. Program ini bertujuan membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman, pengalaman, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui sinergi antara berbagai entitas dalam komunitas, tujuan utamanya adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pendidikan serta kehidupan peserta didik agar dapat diterapkan secara konsisten dalam berbagai situasi kehidupan.

³¹ Asmani, J. M. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: Diva Press, 2011. hlm 155.

e. Prinsip-prinsip Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter mengikuti prinsip-prinsip yang telah dikembangkan dan dijalankan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Prinsip-prinsip ini mengarah pada upaya mendukung pembentukan karakter yang kuat pada generasi muda. Prinsip-prinsip tersebut melibatkan pendekatan holistik, yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam seluruh aspek pendidikan. Selain itu, prinsip-prinsip ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, seperti sekolah, keluarga, masyarakat, dan lembaga pemerintah dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang mendukung tumbuhnya karakter yang baik pada peserta didik. sebagai berikut:³²

1) Prinsip Nilai-nilai Moral Universal

Prinsip prinsip universal adalah setiap orang yang berkomitmen untuk menjunjung tinggi cita-cita moral universal, tanpa memandang afiliasi kelompok, dan dari berbagai latar belakang sosial, agama, dan budaya, mendukung prinsip-prinsip universal.

2) Prinsip Holistik

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menganut prinsip pembangunan menyeluruh yang bersifat holistik, artinya pengembangan jasmani (melalui olahraga), intelektual (melalui pikiran), emosional (melalui haru), dan hati (melalui budaya sekolah)

³² Kemendikbud RI. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: 2017. hlm 10.

dilakukan secara bersamaan. dan secara komprehensif melalui kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, dan berbasis komunitas.

3) Prinsip Terintegrasi

Program yang bukan merupakan penambah proses penyelenggaraan pendidikan adalah landasan terpadu gerakan peningkatan pendidikan karakter (PPK). Hal ini menunjukkan bahwa berbagai komponen pendidikan saling terhubung, dipadukan, dan diintegrasikan untuk mewujudkan dan melaksanakan program pendidikan nasional.

4) Prinsip Partisipatif

Dalam rangka melaksanakan penguatan pendidikan karakter (PPK), prinsip penguatan pendidikan karakter partisipatif merupakan strategi yang dilakukan dengan memberikan motivasi kepada kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya yang menjadi pemangku kepentingan dalam pelaksanaan PPK, dan mencapai konsensus mengenai nilai-nilai tersebut. Salah satu unsur dalam rencana peningkatan pendidikan karakter partisipatif (PPK) adalah dengan lebih mengutamakan karakter utama dan kekhasan sekolah.

5) Prinsip Kecakapan Abad XXI

Prinsip kecakapan abad ke-21 dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menitikberatkan pada berbagai aspek keterampilan dan nilai yang relevan untuk menghadapi tuntutan zaman modern.

Berikut adalah bahasan yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip tersebut melibatkan kemampuan berpikir kritis, kreatifitas, kemampuan komunikasi yang efektif, serta penguasaan bahasa asing atau internasional. Di samping itu, prinsip ini menyoroti pentingnya kerja keras dalam proses pembelajaran yang difasilitasi oleh guru atau pendidik, membantu siswa membangun keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman saat ini.

6) Prinsip Adil dan Inklusif

Prinsip keadilan yang dibangun dan diterapkan untuk memperkuat pendidikan karakter (PPK) untuk menerima keberagaman dan perbedaan (inklusif) dengan non-diskriminasi dan non-sektarianisme diperlukan untuk menjaga kehormatan dan martabat manusia.

7) Prinsip Selaras dengan Perkembangan Peserta didik

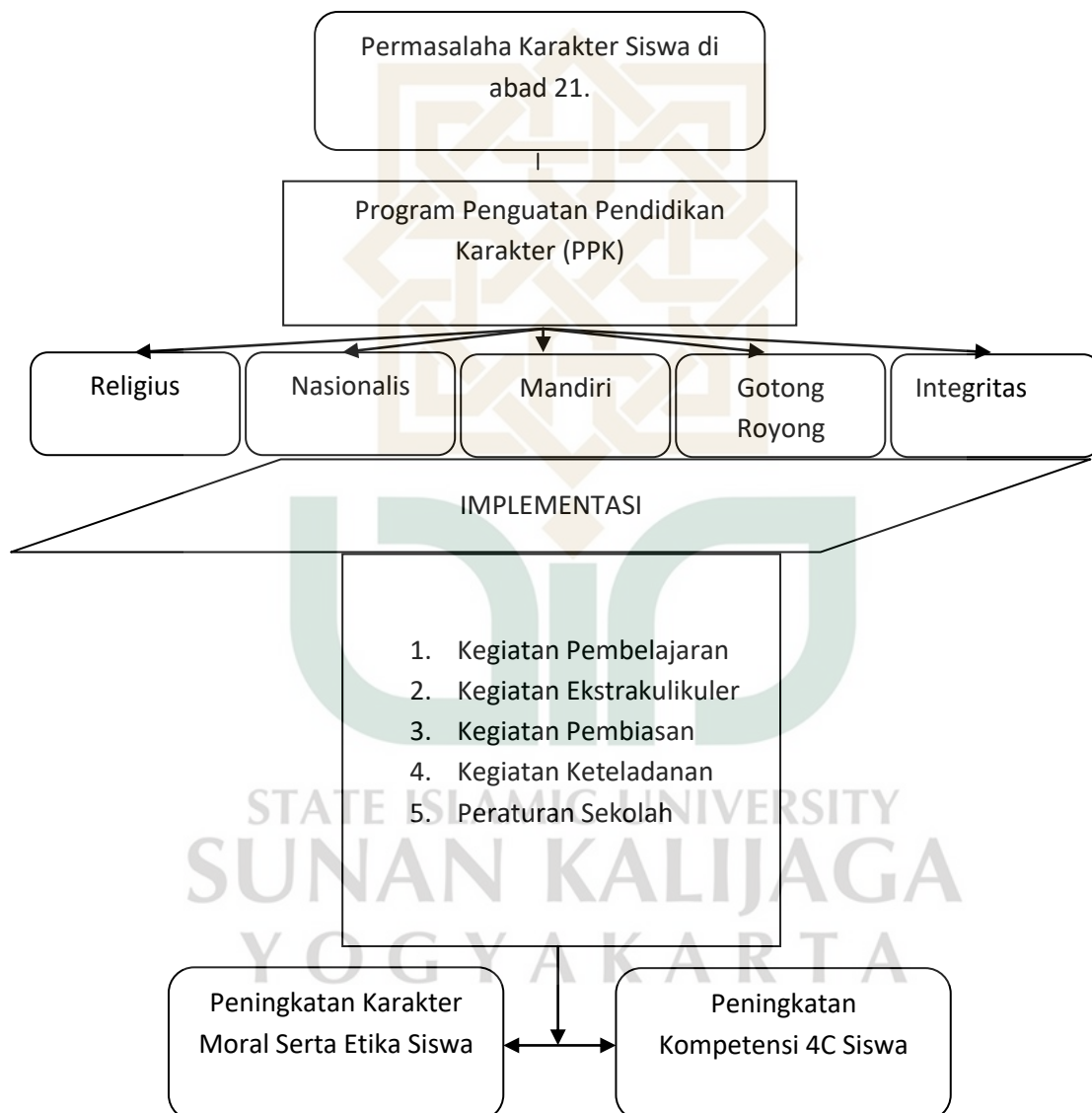
Kebutuhan tumbuh kembang anak harus diperhatikan secara matang dalam penguatan pendidikan karakter (PPK). Hal ini mencakup memahami perkembangan biologis, psikologis, dan sosial anak-anak untuk memastikan tingkat keseimbangan dan kecocokan setinggi mungkin.

8) Prinsip Terukur

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diciptakan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip terukur. Hal ini memungkinkan adanya visibilitas dan pemahaman tentang proses dan hasil yang

terkait dengan komunitas sekolah, yang menguraikan nilai-nilai karakter nasional utama yang dapat diterapkan dan dicapai oleh sekolah.

G. Kerangka Berpikir



Tabel 1.1 Kerangka Berpikir

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, kerangka berpikir dan sistematika pembahasan.

Bab II Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB III Gambaran Umum SMK Al-Bukhari Desa Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep, diantaranya sejarah singkat SMK Al-Bukhari, geografi, identitas, visi, misi dan tujuan, daftar kepala sekolah, daftar pendidik, daftar peserta didik, sarana prasarana.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan merupakan jawaban dari rumusan masalah, yaitu tentang konsep program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang ditanamkan di SMK Al-Bukhari, Implementasi program penguatan pendidikan karakter terhadap siswa dan yang terakhir Implikasi dari program penguatan pendidikan karakter (PPK) terhadap pembentukan karakter siswa di SMK Al-Bukhari.

Bab V Penutup merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran penulis dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan serta didukung oleh kajian pustaka dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Al-Bukhari Desa Jungkat Kepulauan Raas Kabupaten Sumenep, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep penguatan pendidikan karakter (PPK) yang ditanamkan pada siswa di SMK Al-Bukhari Desa Jungkat Kepulauan Raas Kabupaten Sumenep ialah dengan menggunakan konsep penanaman lima nilai utama yang terdapat dalam program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang diantaranya ialah nilai karakter religius, nilai karakter nasionalis, nilai karakter mandiri, nilai karakter gotong royong dan nilai karakter integritas.
2. Implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Al-Bukhari Desa Jungkat Kepulauan Raas Kabupaten Sumenep ialah dilakukan dengan menggunakan komponen mengintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan dan peraturan sekolah.
3. Implikasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) terhadap pembentukan karakter siswa abad 21 di SMK Al-Bukhari Desa Jungkat Kepulauan Raas Kabupaten Sumenep ialah mampu untuk memberikan peningkatan karakter moral etika siswa, dan peningkatan kompetensi 4C

siswa (Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration and Communication).

B. Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian mengenai implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Al-Bukhari Desa Jungkat Kepulauan Raas Kabupaten Sumenep, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah perlu kiranya untuk lebih meningkatkan terkait dengan pendidikan karakter di sekolah karena pada saat ini tantangan terkait dengan kemerosotan karakter siswa sudah mengglobal oleh karena itu demi mengantisipasi dan menyiapkan generasi yang unggul maka perlu dibangun di sekolah dengan implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK).
2. Bagi Guru, supaya mampu untuk menerapkan program penguatan pendidikan karakter (PPK) dengan baik di sekolah, karena guru adalah merupakan instrumen terpenting dalam penguatan keberhasilan kegiatan yang dilakukan di sekolah. salah satunya ialah dalam proses integrasi nilai-nilai karakter pada administrasi pembelajaran yang harus mengadopsi nilai-nilai program penguatan pendidikan karakter yang telah dirumuskan.
3. Bagi siswa, diharapkan untuk senantiasa mengikuti bimbingan serta arahan yang diberikan oleh guru serta disiplin dan taat terhadap aturan yang ada di sekolah, serta menjalankan nilai karakter dengan baik dalam menjalankan kehidupan di sekolah maupun diluar sekolah yaitu lingkungan masyarakat.

4. Bagi peneliti selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih meneliti program penguatan pendidikan karakter secara menyeluruh, sehingga nantinya dengan hasil penelitian yang dilakukan dapat menyempurnakan peneliti yang sekarang ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan praktis, Bandung: Interes Media, 2014.
- Achmad Sultoni, “Pendidikan Karakter dan Kemajuan Negara: Studi Paradigma lintas Negara” dalam Journal Of Islamic Education Studies, Vol 1, Nomor 1 (2016).
- Ahmad chizam baihaqi, “Implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui mata pelajaran PAI dan budi pekerti”, tesis program magister pendidikan agama islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2020).
- Ahmad Hariandi, Melisa Putri, dkk. Peran Pembelajaran Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius dan Nasionalis Siswa Sekolah Dasar. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Volume 6. Nomor 2, 2019.
- Ardiarini ,SE,I dan Nurabadi, A., Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah”, Dalam JAMP Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol 1, Nomor 2, (2018).
- Ary, G. ESQ Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual?. Jakarta: Arga, 2007.
- Asmani, J. M. “Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah”, Yogyakarta: Diva Press, (2011).
- Bambang Dalyono, Enny Dwi Lestariningsih, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah”, Dalam Jurnal Bangun Rekaprima Vol 03. Nomor 2, (2017).

Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi", Jakarta: Prenada Media Group, (2013).

Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer, Jakarta: PT Raja Grafindo, (2003).

Conklin, Higher-Order Thinking Skills to Develop 21 st Century Learner. Huntington Beach: Shell Education, 2013.

Darmadi, Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm 153.

Dewantara, Efriani, Sulistyarini & Prasetyo. "Optimization of Character Education Through Community Participation Around The School Environment (Case Study in Lab School Junior High School Bandung)." Journal of Etika Demokrasi, Volume 5, Nomor 1, 2020.

Dikutip dari <https://m.harianjogja.com/jogjapolitan/red/> diakses pada 26 Maret 2023, 21:02 WIB.

Dikutip dari <https://www.detik.com/jabar/hukum-dankriminal/d> diakses pada 17 September 2023, 23:30 WIB.

Emzir, "Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data", Jakarta: PT. Grafindo Persada,(2010).

Endang komara, "Penguatan pendidikan karakter dan implementasinya pada abad 21", Dalam Jurnal Sipatahoenan,Vol, 4, Nomor 1, (2018).

Endang suami septiana, "Manajemen penguatan pendidikan karakter di SDIT ihsanul fikri kota magelang", Dalam Tesis Program Studi Manajemen

Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Magelang, (2020).

Evi Aviyah dan Muhammad farid. "Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja, Dalam PESONA Jurnal Psikologi Indonesia, Vol 3, Nomor 2, (2014).

Hadari Nawawi, "Metode Penelitian Bidang Sosial", Yogyakarta: Gajah Mada University Press, (1998).

Hakim, r. R. "Pendidikan Sumatera Barat Berwawasan Gender: Lintas Sejarah Tahun 1890-1945. Dalam Kafa'ah Journal Of Gender Studies, Vol 1, Nomor 2, (2011).

Hamid, "Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam Era IT & Cyber Culture", Surabaya: Imtaz, (2017).

Hilaluddin dan Hengky Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik, Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, (2019).

Husain Usman, "Metode Penelitian Sosial", Jakarta: PT, Bumi Aksara, (2006).

Indriya Rukmawati, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Pembiasaan Berbasis Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Sekolah Multi Kasus di UPT SMPN 3 Srengat dan UPT SMPN 1 Nglegok Kabupaten Blitar", Dalam Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, (2020).

Kemendikbud RI, “Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter”, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016).

Kemendikbud RI, “konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter”, Jakarta: (2017).

Kemendikbud RI, ”Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional”, (2017).

Kemendiknas, “Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter”, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, (2017).

Kemendiknas, “Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa”, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, (2010).

Lichona, T. “Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan baik”, Bandung: Penerbit Nusa Media, (2008).

Luluk Suryani, “Strategi Belajar Mengajar”, Yogyakarta: Penerbit Ombak, (2012).

M. Joko, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2007).

Mardina, Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, Volume 5, Nomor 5, 2021.

Margono, S, “Metode Penelitian Pendidikan”, Jakarta: Rineka Cipta, (1997).

- Meiliza Sari, Muhammad Haris, Penanaman Nilai-nilai agama islam dalam pembentukan karakter dan etika siswa di tingkat sekolah dasar, Dalam Jurnal Al-Mujahadah: Islamic Education Journal, Volume 1, Nomor 1, (2023).
- Miswadi. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri 080 Bengkulu Utara”, Dalam JPT Jurnal Pendidikan Tematik, Vol 1, Nomor 2, (2020).
- Muchlis, Mansur. “Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional”, Jakarta: Multi Aksara, (2014).
- Muhammad Fathurrohman dan sulistyorini, Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Mujiwati, Maulana, dkk. Menumbuhkan Rasa Kepedulian Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan di Sekolah MA. Al-Masyhur Bnangun Kidul. Volume 1, Nomor 2, 2020.
- Mulyadi, Deddy, Studi kebijakan public dan pelayanan publik: konsep dan aplikasi proses kebijakan public dan pelayanan public. Bandung: Alfabeta, (2015).
- Munawir Yusuf., “Pendidikan Karakter Menuju Generasi Emas 2045. Dalam Inovasi Pendidikan; Bunga Rampai Pendidikan Karakter, Literasi Dan Kompetensi Pendidik Dalam Menghadapi Abad 21. Prosiding Seminar Inovasi Pendidikan Jurnal FKIP UNS, (2017).

- Mustari Muhammad, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo, 2014.
- Ningsih,tutuk. “Implementasi Pendidikan Karakter,” Purwokerto: Penerbit Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Purwokerto, (2015).
- Nur Alimatul Rofiah dkk. “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi”, Dalam Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5. Nomor 2. (2021).
- Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Yogyakarta: Insan Media, 2002.
- Nuria Reny Hariyati, Hespi Septiana,” Radikalisme Dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis”, Gresik: Graniti (2019).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Jakarta, (2017).
- Priyambodo, Aji Bagus. Implementasi Pendidikan Karakter. Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam Di Kota Pasuruan”, Dalam Jurnal Sains Psikologi, Vol 6 Nomor 1, (2017).
- Redaksi Guru Inovatif, “ Mengenal Pentingnya Pengembangan Kompetensi 4C Dalam Pembelajaran Era Digital”,
<https://guruinovatif.id/@redaksi/guruinovatif/mengenalpentingnyapengembangan-kompetensi-4c-dalam-pembelajaran-era-digital>. Published (2023)
- Rifa Hanifa, dkk. “Peningkatan Keterampilan Belajar di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. Dalam Lectura Jurnal Pendidikan, Vol 12 Nomor 1, (2021).

- Rosniati Hakim, Pendidikan Sumatera Barat berwawasan gender: lintas sejarah tahun 1890-1945. *Jurnal Ilmu Kajian Gender*. Volume 1, Nomor 2, 2011.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. "Konsep dan Model Pendidikan Karakter", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2011).
- Slamet Widodo, Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation), *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 7, Nomor 2, 2020.
- Srijanti, Etika Membangun Masyarakat Islam Modern, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)", Bandung: Alfabeta, (2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Cet. 16. Bandung: Alfabeta, (2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2009).
- Sukardi, "Metode Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Prakteknya)", Jakarta: Bumi Aksara, (2005).
- Sukardi, "Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya", Jakarta: PT. Bumi Aksara, (2009).
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: CV. Rajawali, (2015).
- Sumardi Suryabrata, "Metode Penelitian", Jakarta: Raja Grafindo Persada, (1998).
- Suparno, P., "Pendidikan Karakter di Sekolah", Yogyakarta: PT Kanisius, (2015).

- Syahida, Implementasi perda nomor 14 tahun 2009 tentang pengelolaan sampah di kota tanjungpinang (studi kasus di kelurahan tanjung unggat). Jurnal Umrah, (2014).
- Taliziduhu Ndraha, Research: (Teori, metodologi, administrasi) Jakarta: Bumi Aksara, (1994).
- Thomas Lichona, "Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility, New York: Batam Books, (1992).
- Thomy Sastra Atmaja. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Menengah Atas (SMA) Perbatasan Entikong Kalimantan Barat." Jurnal Basicedu, Volume 4, Nomor 4, 2020.
- Tim Penyusun PPK. Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016).
- Tim Penyusun, "Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru", Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020).
- Tio Ari Laksono. "Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Minat Belajar Siswa," Dalam Jurnal: STIAH Journal Of Primary Education, Vol 2, Nomor 1, (2021).
- Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Tegal:CV Nata Karya, (2013).
- Wahono, Margi & A.T Sugeng priyanto., "Implementasi Budaya Sekolah Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Pada Diri Siswa. Dalam Jurnal: Integralistik, Vol 28 Nomor 02, (2017).

- Wayan Swadana, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan Kebudayaan dan Keagamaan*, Yogyakarta: Nilacakra, (2018).
- Wibowo, A. "Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah", Yogyakarta: Pustaka Belajar. (2013).
- Yatim Riyanto, "Metodologi Penelitian Suatu Tindakan Dasar", Surabaya: Simanjuntak, (1996).
- Yuver Kusnoto, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan, *Sosial Humaniora: Jurnal Pendidikan Sosial*, Volume 4, Nomor 2, 2017.
- Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan," Jakarta: Kencana, (2011).

